

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN BOLA BASKET DIKELOMPOK B2 TK ISLAM MUTIARA
KABUPATEN PIDIE**

Ernawati^{*1}, Fitriah Hayatii², dan Riza Oktariana³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

AbstrakTujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket di kelompok B2 TK Islam Mutiara kabupaten pidie. Penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart di gunakan dalam penelitian ini. Terpilih sebagai subjek penelitian adalah anak TK Islam Mutiara Kelompok B2 berjumlah 20 anak. Intrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil rata-rata pra tindakan adalah BB 8 anak (40%), MB 6 anak (30%), BSH 3 anak (15%) dan BSB 3 anak (15%). Hasil rata-rata pada siklus I adalah BB 7 anak (35%), MB 5 anak (15%), BSH 4 anak (20%) dan BSB 4 anak (20%). Hasil rata-rata siklus II adalah BB 1 anak (5%), MB 1 anak (5%), BSH 2 anak (10%) dan BSB 16 anak (80%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui media permainan bola basket pada anak kelompok B TK Islam Mutiara.

Kata Kunci: Media permainan Bola Basket , Meningkatkan Kemampuan Motorik

Abstract

The purpose of this study was to improve children's gross motor skills through playing basketball in group B2 TK Islam Mutiara, pidie district. Collaborative classroom action research using Kemmis and Mc Taggart's model was used in this study. Chosen as the research subject were the students of TK Islam Mutiara kindergarten group B2, totaling 20 children. The pre-action average results are 8 children (40%), MB 6 children (30%), BSH 3 children (15%) and BSB 3 children (15%). The average results in cycle I were 7 children (35%), MB 5 children (15%), BSH 4 children (20%) and BSB 4 children (20%). The average result of cycle II was 1 child BW. (5%), MB 1 child (5%), BSH 2 children (10%) and BSB 16 children (80%). Based on these data, it can be concluded that the gross motor skills of children can be improved through the media of playing basketball in group B children in Islam Mutiara Kindergarten.

Keywords: basketball game media, improve motor skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan

*correspondence Address
E-mail:

perkembangan fisik(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional(sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini((Yuliani, 2011:6-7). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusia Berk dalam (Yuliani, 2011:6). dimana proses perkembangan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik setiap tahapan perkembangan anak. Perkembangan fisik khususnya koordinasi motorik kasar atau jasmani yang terjadi pada anak usia dini memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik Catron dan Allen dalam(Yuliani, 2011:63).

Menurut pendapat para pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot besar seperti, melempar bola, melompat, dan berlari. Hurlock mengungkapkan bahwa selama usia 4-6 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya Yenny, (2017:198).

Menurut pendapat para pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot besar seperti, melempar bola, melompat, dan berlari. Hurlock mengungkapkan bahwa selama usia 4-6 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya Yenny, (2017:198).

Menurut Supratno, (2010:35) kemampuan motorik kasar anak usia dini seharusnya sudah mampu melakukan aktivitas seperti: melompat baik satu kaki, maupun dua kaki, menangkap bola, dan berolah raga. Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator sebagai berikut, berjalan, berlari, melompat, menangkap dan melempar dalam keranjang.

Menurut Nilawati Tajuddin dalam (2014,274) bahwa perkembangan fisik/motorik adalah merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Sebagaimana yang dikatakan Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi Nilawati Tajuddin, (2014:275).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan agustus 2020 di TK Mutiara Islam menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak masih belum berkembang sesuai harapan. Dari 20 anak, 15 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih belum berkembang baik, hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan berjalan berjinjit, melompat, melempar bola , menangkap bola, memasukan bola ke keranjang masih dibantu oleh gurunya. Dan 5 anak lainnya sudah memiliki kemampuan motorik kasar yang baik.

Alasan memilih permainan bola basket sebagai judul penelitian disebabkan permainan bola basket sebuah permainan dan jarang dilakukan disekolah, dimana melalui permainan anak akan terasa nyaman, senang, bebas berinteraksi dengan teman sebaya dan mudah untuk melakukannya tanpa ada paksaan. Maka permainan akan dapat meningkatkan motorik kasar anak dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menindak lanjuti penelitian di atas dengan perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar anak Melalui Permainan Bola Basket Di kelompok B Tk Islam Mutiara. Hal ini selain untuk menarik minat bermain anak juga dapat memberikan motivasi bagi semua anak Tk Mutiara Islam.

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket di kelompok B Tk Islam Mutiara”.

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang. Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara rogresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara factor kematangan melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan. Secara umum ada tiga tahap perkembangan ketrampilan motorik anak pada usia dini yaitu, 1. Tahap kognitif, “, Asosiatif, 3. Autonomous. Optimalnya

pertumbuhan fisik anak memang sangat penting, karena secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan ketrampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan meningkatnya ketrampilan motorik anak akan meningkatkan pula aspek fisiologis, kemampuan social emosional, dan kognitif anak Bambang Sujiono,(2014:19).

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar. Melalui ketrampilan motorik yang baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, berjalan, melempar,. Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut sujiono dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halus, seperti yang kita lihat, anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar dari pada ukuran kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus seperti, meronce, mengunting, dan lain-lain. Menurut Sunardi dan Sunaryo dalam Khadijah bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Gerakan tubuh melalui otot besar menjadi sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang penting untuk diketahui dan dikondisikan agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar tersebut dapat berjalan dengan baik Aida fFarida,(2016:5).

Menurut Richard menjelaskan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Dari definisi tersebut terdapat tujuan pembelajaran kemampuan motorik untuk mengembangkan dan memaksimalkan gerak pada anak. Kemampuan motorik kasar yang dimaksud adalah keseimbangan, kekuatan, kelincahan Mariyati,(2018:2).

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum mampu terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal

kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak (Heri Rahyubi, 2012:208).

Perkembangan Fisik motorik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang. Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara factor kematangan melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan. Secara umum ada tiga tahap perkembangan ketrampilan motorik anak pada usia dini yaitu, 1. Tahap kognitif, 2. Asosiatif, 3. Autonomous. Optimalnya pertumbuhan fisik anak memang sangat penting, karena secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan ketrampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan meningkatnya ketrampilan motorik anak akan meningkatkan pula aspek fisiologis, kemampuan social emosional, dan kognitif anak Bambang Sujiono,(2014:19).

Perkembangan Motorik Kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar. Melalui ketrampilan motorik yang baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, berjalan, melempar,. Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut sujiono dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halusya, seperti yang kita lihat, anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuranya besar dari pada ukuran kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusya seperti, meronce, mengunting, dan lain-lain. Menurut Sunardi dan Sunaryo dalam Khadijah bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Gerakan tubuh melalui otot besar menjadi sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang penting untuk diketahui dan dikondisikan agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar tersebut dapat berjalan dengan baik Aida fFarida,(2016:5).

Menurut Richard menjelaskan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Dari definisi tersebut terdapat tujuan pembelajaran kemampuan motorik untuk

mengembangkan dan memaksimalkan gerak pada anak. Kemampuan motorik kasar yang dimaksud adalah keseimbangan, kekuatan, kelincahan Mariyati,(2018:2).

Karakter Anak Usia Dini

A. Menurut Madyawati, (2016:13) karakteristik anak usia dini, sebagai berikut:

1. Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibayangi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.

2. bersifat Unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajar anak akan tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

3. Mengekspresikan Perilakunya Secara Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli atau tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis, kalau memang mau menangis, ia akan memperlihatkan wajah yang ceria disaat gembira.

4. Bersifat Aktif dan Enerjik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas, gerak dan aktivitas bagi anak merupakan suatu kesenangan. Selain itu, apa yang dilakukan oleh anak merupakan kebutuhan belajar dan juga perkembangan.

5. Bersifat Ekploratif dan Berjiwa Petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal yang baru.

6. kurang melakukan pertimbangan dalam melakukan sesuatu anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal yang membahayakan. Oleh karena itu, perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari hal yang membahayakan.

B. Indikator Perkembangan Anak Usia Dini sebagai berikut :

1. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.

2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur.

3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan (senam, tarian dll).

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Sebagian orang menyatakan bermain sama fungsinya dengan bekerja. Meskipun demikian, anak memiliki persepsi sendiri mengenai bermain. Bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi dan interaksi dan aksi. Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosiodrama dan permainan yang beraturan. Bermain berkaitan dengan tiga hal, yaitu keikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif dan orientasi tujuan. Permainan adalah tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak Diana Muntiah,(2010:113).

Bermain merupakan kebutuhan yang muncul secara alami dalam diri setiap individu. Setiap manusia memiliki naluri untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, kenikmatan, kesukaan, dan kebahagiaan hidup. Permainan adalah situasi atau kondisi tertentu saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui suatu aktivitas yang bertujuan memperoleh ketrampilan tertentu dengan cara mengembirakan seseorang. Parten, dalam Dockett dan Fleer, memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi. Melalui bermain, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seorang anak, siswa, dan peserta didik dalam bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Menurut Battelhein, bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain, kecuali yang ditetapkan pemain sendiri, dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.(Mujib, rahmawati,2011:25-27).

Menurut Saripuddin dan Fauziah (2018:133) menyatakan bahwa melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan karena dalam bermain anak merasakan kesenangan, bermain juga merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan kepada individu dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri yang lebih ditekankan pada hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain tersebut.

Mamfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini

Bermain merupakan salah satu aktivitas menyenangkan yang dilakukan demi aktivitas itu sendiri. Bermain memiliki fungsi dan bentuk (Santrock,2012:306). Akan diuraikan mengenai pemanfaatan bermain bagi aspek-aspek perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek moral, motorik, kognitif, bahasa, serta social.

a. Bermain dan perkembangan Moral

Menurut Santrock(2012:282) perkembangan moral mencakup perkembangan pikiran, perasaan dan perilaku menurut aturan dan kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Pada anak usia dini, moralitas bagi mereka merupakan hal abstrak dan sulit untuk didefinisikan, sehingga perlu cara lain untuk mengenakan moral pada anak, salah satu cara yaitu melalui kegiatan bermain.

b. Bermain dan Perkembangan Motorik

Aspek motorik sarat dengan kegiatan yang dilakukan dengan gerak, baik gerak kasar atau halus. Pada anak usia dini, aktivitas yang dikerjakan selalu diwarnai dengan gerak gerak dapat menyebabkan anak bermain dan bermain membuat anak menggerakkan anggota tubuhnya. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk bermain, maka ia akan melatih kemampuan otot-otot yang menjadikan anak kuat dan bugar.

c. Bermain dan Perkembangan Kognitif

Arti dari kognitif merupakan pengetahuan, ingatan, kreativitas, daya pikir, serta daya nalar. Anak usia dini dapat mengenal konsep hanya dengan bermain. Dengan bermain anak akan lebih mudah menerima konsep-konsep tersebut dari pada diajarkan seperti orang dewasa yang sedang belajar. contoh, ia sedang bermain bola, ia dapat mengenal bentuk bola yang ia mainkan bagaimana, warna bolanya apa, lebih besar atau lebih kecil dengan bola milik temannya.

d. Bermain dengan Perkembangan Bahasa

Sejak lama telah diketahui bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Tanpa adanya bahasa, maka tidak akan pernah terjadi interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Bahasa juga menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. dalam setiap kesempatan bermain anak selalu berkomunikasi dengan teman mainnya. baik berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Awalnya anak dalam bermain menggunakan bahasa tubuh, namun seiring berjalan waktunya semakin bertambah penguasaan kata maka anak menggunakan bahasa verbal dalam rangka berkomunikasi dengan teman.

e. Bermain dan Perkembangan Sosial

Tidak ada anak yang tidak suka bermain. Sekumpulan anak-anak akan saling bersosialisasi dalam kegiatan bermain. Dari kegiatan bermain bersama teman-teman, anak akan belajar memahami diri dan orang lain. Anak yang mulanya egosentris, setelah bermain dengan anak-anak lain bias dimungkinkan ia akan mulai sosialis. Bermain juga dapat melatih rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kejujuran. Dengan bermain bersama teman lainnya ia akan bersikap untuk dapat bekerja sama dalam tim.

Permainan bola basket adalah salah satu cabang olah raga yang dimainkan oleh dua tim yang mana setiap tim berisi lima orang pemain. Cara bermain bola basket pun bias dibidang cukup mudah, yaitu dengan mencari point sebanyak mungkin dengan cara memasukan bola ke dalam keranjang lawan. Memang terdengar mudah, akan tetapi permainan ini membutuhkan penguasaan tehnik bermain bola basket yang baik untuk memenangkan pertandingan dan pastinya bakal menguras banyak energy para pemain. ada satu fakta penelitian yang menarik dari olah raga ini, yaitu bermain bola basket secara rutin ternyata mampu membantu meningkatkan tinggi badan.

a. Penerapan Langkah-langkah Bermain Bola Basket

Adapun cara dalam bermain bola basket harus mengikuti aturan permainan bola basket:

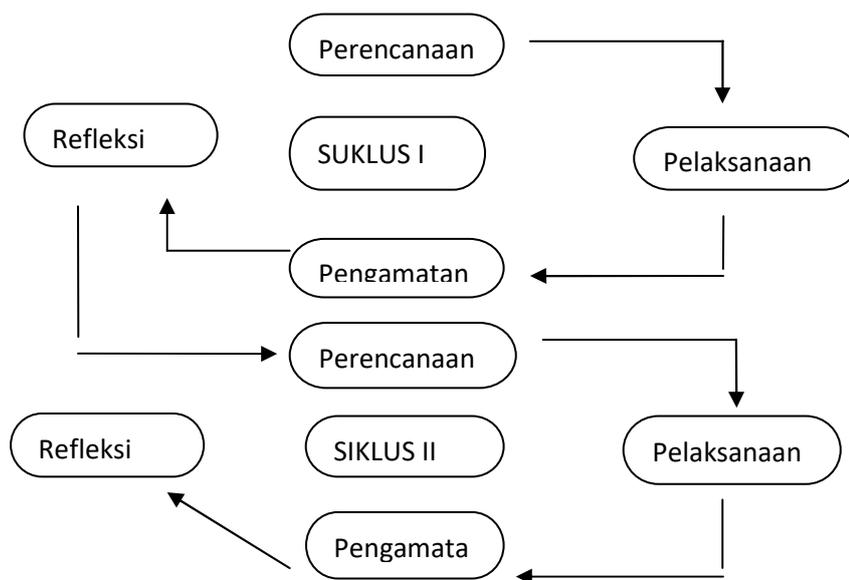
1. Siapkan bola dan ring (Keranjang) sesuai ukuran anak
2. Pemain terdiri dari dua tim, setiap tim terdiri dari lima orang pemain
3. Berdiri dengan benar sesuai posisi
4. Mulai bergerak dan memantulkan bola ke lantai
5. Mengiring bola dengan dua tangan tetap memantul kelantai
6. Melempar bola lepas ke dalam keranjang lawan
7. Mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut tampubolon (2014:16) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru/ dosen) dan tenaga pendidikan lainnya (kepala sekolah/pengawas dan lainnya) untuk memecahkan masalah dibidang pendidikan. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:8) penelitian tindakan kelas merupakan proses mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang

dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik relevan. Jadi disimpulkan ada dasarnya penelitian tindakan dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan siapa saja yang berminat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan pengajaran.

Berikut ini Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto dalam Dimiyati, (2013: 122) yang tertera pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Siklus PTK Suharsimi Arikunto

Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar pembelajaran yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% anak berada pada tingkat perkembangan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tindakan yang dilakukan dari pra siklus ke siklus II di jelaskan pada table di bawah ini :

No	Indikator	Siklus I pertemuan I							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak Mampu berjalan berjinjit	7	35	5	25	4	20	4	20
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	6	30	6	30	4	20	3	15
3	Anak Mampu Melempar bola	8	40	5	25	3	15	4	20

4	Anak mampu menangkap bola	6	30	4	20	6	30	4	20
5	Anak mampu memasukkan bola ke dalam keranjang	7	35	4	20	4	20	5	15
Jumlah perolehan skor		34	170	24	120	21	85	20	90
Rata - rata		7	35	5	25	4	20	4	20

No	Indikator	Siklus I pertemuan I							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak Mampu berjalan berjinjit	6	30	4	20	5	25	5	25
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	5	25	5	25	6	30	4	20
3	Anak Mampu Melempar bola	7	40	3	15	5	25	5	25
4	Anak mampu menangkap bola	5	25	3	15	5	15	7	35
5	Anak mampu memasukkan bola ke dalam keranjang	4	20	3	15	5	25	8	40
Jumlah		27	140	18	90	26	120	29	145
Rata - rata		5	25	4	20	5	25	6	30

No	Indikator	Siklus II pertemuan I							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak Mampu berjalan berjinjit	1	5	2	10	3	15	14	70
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	1	5	1	5	3	15	14	70
3	Anak Mampu Melempar bola	1	5	1	5	2	10	16	80
4	Anak mampu menangkap bola	1	5	2	10	1	5	16	80
5	Anak mampu memasukkan bola ke dalam keranjang	1	5	2	10	1	5	16	80
Jumlah perolehan skor		5	25	8	40	10	50	77	385
Rata - rata		1	5	1	5	2	10	16	80

No	Indikator	Siklus II pertemuan II							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak Mampu berjalan berjinjit	1	5	2	10	2	10	15	75
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	1	5	1	5	2	15	16	80
3	Anak Mampu Melempar bola	1	5	1	5	1	10	17	85
4	Anak mampu menangkap bola	1	5	2	10	1	5	16	80
5	Anak mampu memasukkan bola ke dalam keranjang	1	5	2	10	1	5	16	80
Jumlah perolehan skor		5		8		10		77	
Rata - rata		1	5	1	5	2	10	16	80

Tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah melalui tindakan yang direncanakan dalam siklus penelitian ini.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa , kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui permainan bola basket terlihat dari hasil jumlah perolehan pra tinda nilai rata-rata dengan kategori belum berkembang (BB) 8 anak atau 40%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 15% dan berkembangn sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%, pada siklus I pertemuan ke II jumlah perolehan nilai rata-rata belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, mulai berkembang (MB) 5 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20% dan berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 20%, dan pada siklus II pertemuan ke II jumlah perolehan rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5% dan berkembang sangat baik (BSB) 17 anak atau 85% maka kemampuana motorik kasara anak dapat dilihat ketika kegiatan berlangsung anak sangat antusias untuk segera bermain bola basket dan ketika di bentuk kelompok bermain yang terdiri dari lima orang anak, anak sangat bersemangat untuk segera bermain. Bermain bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie. Walaupun masih ada beberapa anak yang belum maksimal pada kemampuan motorik kasar dalam bermain bola basket, bagi peneliti tidak menjadi masalah. Karena anak memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda.



Kegiatan anak melakukan pemanasan dan memantul bola saat bermain bola basket.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat di lihat dari hasil penelitian sebagai berikut : Hasil rata-rata Pra Tindakan permainan bola basket, belum berkembang (BB) 10 anak atau 45%, mulai berkembang (MB) 7 anak atau 32%, berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 23% dan berkembang sangat baik (BSB) 0 anak atau 0%. Hasil rata-rata siklus I permainan bola basket, belum berkembang (BB) 8 anak atau 36%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 27%, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 18% dan berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 18%. Hasil rata-rata siklus II, belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 9% dan berkembang sangat baik (BSB) 18 anak atau 81%. Hasil penelitian menunjukkan permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah menyediakan alat permainan dan alat peraga khususnya bola dan ring basket dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif

3. Bagi Peneliti

Di harapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode, teknik dan media yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Farida. 2016. Urgensi Perkebangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini.
- Dwi Yulianti. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Hurlock, E. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: : PT Raja Grafindo
- Mariati. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sunda Manda Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kelun*.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Prenada Group.
- Mujib, Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan. Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psiskologi Bermain Anak Usia Dinia*. Jakarta: Kencana
- Nilawati Tajuddin. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perpestif Al-Qur'an*. Depok: Heria Media.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Refensi.
- Sarifuddin. 2018. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/download/120/96/>.
- Santrock. 2012. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13. JilidI, Penerjemah : Widyasinta.B*.
- Yenny. 2017. *Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget*. Hotel Grasia.